

Penanaman Sikap Melalui Sosialisasi Anti Perundungan Dan Kekerasan Seksual SDN 1 Ploso Nganjuk

¹ Adinda Firsya Amartya Putri

Program Studi Pendidikan
Akuntansi, Fakultas
Ekonomika dan Bisnis,
Universitas Negeri Surabaya
Jalan Ketintang, Surabaya
60231, Indonesia

adinafirsya.20048@mhs.unesa.ac.id

² Luthfi Rosyida

Program Studi Pendidikan
Akuntansi, Fakultas
Ekonomika dan Bisnis,
Universitas Negeri Surabaya
Jalan Ketintang, Surabaya
60231, Indonesia

luthfirosyida.20020@mhs.unesa.ac.id

³ Nur Faizahain

Program Studi Pendidikan
Akuntansi, Fakultas
Ekonomika dan Bisnis,
Universitas Negeri Surabaya
Jalan Ketintang, Surabaya
60231, Indonesia

nurfaizahain.20018@mhs.unesa.ac.id

⁴ Dhita Ayu Permata Sari

Program Studi Pendidikan
Sains, Fakultas Matematika
dan Ilmu Pendidikan Alam,
Universitas Negeri Surabaya
Jalan Ketintang, Surabaya
60231, Indonesia

dhitasari@unesa.ac.id

⁵ Moh. Danang Bahtiar

Program Studi Pendidikan
Akuntansi, Fakultas
Ekonomika dan Bisnis,
Universitas Negeri Surabaya
Jalan Ketintang, Surabaya
60231, Indonesia

mohbahtiar@unesa.ac.id

Abstract

Knowledge about bullying and sexual violence in educational settings is a challenge that must be considered. Bullying is an act of using power to hurt a person or group in a verbal, physical or psychological form, so that the victim is traumatized, depressed, depressed and helpless. Meanwhile, sexual violence is an act of sexual harassment against someone without the consent of the party concerned. The problem at SDN 1 Ploso is the lack of attention and knowledge of students about bullying and sexual violence. Through outreach activities at SDN 1 Ploso, Nganjuk District, Nganjuk Regency, it is hoped that 70 students will be able to obtain information about bullying and sexual violence, so that in the future students will not commit and be able to avoid bullying and sexual violence at school and outside of school. This socialization stage is carried out through planning, implementation and evaluation.

Keywords: Socialization, Bullying, Sexual Violence

Abstrak

Pengetahuan tentang perundungan dan kekerasan seksual pada lingkungan pendidikan merupakan tantangan yang harus diperhatikan. Perundungan merupakan tindakan penggunaan kekuasaan untuk menyakiti seseorang atau sekelompok dalam bentuk verbal, fisik maupun psikis, sehingga korban trauma, depresi, tertekan dan tidak berdaya. Sedangkan kekerasan seksual merupakan tindakan pelecehan seksual terhadap seseorang tanpa adanya persetujuan dari pihak yang bersangkutan. Permasalahan yang ada di SDN 1 Ploso adalah kurangnya perhatian dan pengetahuan siswa tentang perundungan dan kekerasan seksual. Melalui kegiatan sosialisasi di SDN 1 Ploso, Kecamatan Nganjuk, Kabupaten Nganjuk pada 70 siswa diharapkan mampu memperoleh informasi tentang perundungan dan kekerasan seksual, sehingga kedepannya para siswa tidak melakukan dan mampu menghindari perundungan dan kekerasan seksual di sekolah maupun diluar sekolah. Tahapan sosialisasi ini dilakukan melalui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Kata Kunci: Sosialisasi, Perundungan, Kekerasan Seksual

PENDAHULUAN

Universitas Negeri Surabaya dalam melaksanakan tridharma perguruan tinggi yang ketiga yaitu pengabdian masyarakat yang tertuang dalam Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) yang dilaksanakan dengan pembagian kelompok di berbagai daerah terpilih, salah satunya terdapat kelompok KKN-T 18 Ploso Nganjuk UNESA dengan tema Asistensi Mengajar yang dimulai dari bulan Maret sampai dengan

bulan Juni, berlokasi di Desa Winong Kelurahan Ploso. Desa Winong merupakan desa yang berada di Kelurahan Ploso dan Kecamatan Nganjuk terletak lebih kurang 3 Km Kabupaten Nganjuk dan 115 Km dari Surabaya, Provinsi Jawa Timur.

Fokus utama mahasiswa pengabdian dengan bertemakan Asistensi Mengajar yaitu pada sekolah di lingkup Kelurahan Ploso. Generasi muda merupakan generasi harapan bangsa, karena dalam pembentukan generasi yang kuat perlu pondasi yang hebat. Untuk itu orang tua sebagai rumah pertama bagi anak, dan pendidik sebagai rumah kedua, serta pemerintahan perlu bersungguh-sungguh dalam memberikan pendidikan terbaik bagi mereka. Pemahaman dan Tindakan dalam melindungi hak atas anak telah terjamin oleh Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 28B ayat (2) yang berisi setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.

Meskipun begitu dengan adanya Undang-Undang yang berlaku tidak membuat seseorang mematuhi karena pada kenyataannya masih banyak kekerasan yang menimpa pada anak seperti terjadinya perundungan atau *bullying* dan kekerasan seksual. Hal ini sangat membahayakan hingga dapat menyebabkan kehilangan nyawa bagi korban. Kebanyakan perilaku perundungan dan kekerasan seksual terjadi secara tersembunyi dan tidak dilaporkan karena beberapa hal seperti kurangnya pemahaman korban akan undang-undang perlindungan, dan rasa malu serta takut sehingga tidak berani diungkapkan oleh siapapun. Catatan Tahunan Komnas Perempuan 2023 mendokumentasikan kekerasan pada Lembaga Pendidikan mengalami peningkatan yang signifikan dibanding tahun sebelumnya yaitu dari 12 kasus menjadi 37 kasus. (Qibtiyah Alimatul, 2023). Tidak bisa dipungkiri, perundungan serta kekerasan seksual dapat terjadi dimana saja dan kapan saja, bisa terjadi pada laki-laki maupun perempuan.

SDN 1 Ploso adalah sekolah negeri yang berlokasi dekat dengan Kelurahan Ploso, meskipun sekolah negeri, siswa-siswi diberikan bekal agamis layaknya sekolah islam swasta. Terdapat bekal batin yang dilaksanakan setiap pagi sebelum pembelajaran berlangsung, hafalan Al-Quran dan lain sebagainya. Namun tidak bisa dipungkiri pada kenyataannya masih ditemukan perundungan yang dilakukan oleh siswa terhadap siswa yang lain. Oleh karena itu, Tim Pengabdian tertarik dalam melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat (siswa/siswi SDN 1 Ploso) dalam bentuk penyuluhan yang bertemakan Sosialisasi Anti Perundungan Dan Kekerasan Seksual sesuai dengan peraturan UU Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan anak.

METODE

Pelaksanaan sosialisasi anti perundungan dan kekerasan seksual dilaksanakan melalui 3 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pada tahap perencanaan menentukan beberapa hal yaitu tempat, sasaran, materi, jadwal dan pameri. Adapun tempat pelaksanaannya adalah di SDN 1 Ploso dengan sasaran siswa kelas 3, 4, dan 5.

Pada tahap pelaksanaan sosialisasi sekaligus pelatihan dilaksanakan dengan penyampaian materi tentang perundungan dan kekerasan seksual, dilanjut dengan sesi tanya jawab. Terakhir tahap evaluasi dilakukan dengan mengulas kembali materi, mengukur pemahaman siswa dan membahas kekurangan atau kendala selama kegiatan sosialisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi anti perundungan dan kekerasan seksual dilaksanakan pada tanggal 22 Mei 2023, dengan partisipan dari kelas 3, 4, dan 5 SDN 1 Ploso berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana yang sudah dirancang. Untuk penjelasan mengenai tahap sosialisasi dapat dicermati dalam tahapan berikut:

Kegiatan Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan adalah sebagai berikut:

Perencanaan Konsep Kegiatan

Kegiatan perencanaan ini diawali dengan melakukan perencanaan konsep awal seluruh panitia atas kegiatan yang akan dijalankan. Hal yang dibahas adalah mengenai tema yang akan diangkat, kelas yang akan mengikuti sosialisasi, *rundown* kegiatan, dan kebutuhan perlengkapan serta peralatan saat hari pelaksanaan. Adapun hasil perencanaan tersebut meliputi tema yang akan diangkat, yaitu Anti

Perundungan dan Kekerasan Seksual di mana pada zaman sekarang masih maraknya perundungan di sekolah dan banyak siswa yang masih menganggap remeh kekerasan seksual. Kelas yang akan mengikuti kegiatan sosialisasi yaitu kelas 3, 4, dan 5 karena dianggap sudah perlu mengetahui apa itu perundungan dan kekerasan seksual yang mana diharapkan ilmu tersebut bisa diteruskan ke kelas 1 dan 2. Tanggal pelaksanaan sosialisasi dilaksanakan pada tanggal 22 Mei 2023 di mana hari aktif sekolah siswa-siswi. Dan, kebutuhan perlengkapan serta peralatan disediakan oleh sekolah, antara lain: tempat pelaksanaan kegiatan di Aula SDN 1 Ploso, *mic* dan *speaker*, proyektor, dan alas duduk. Sedangkan, kebutuhan lainnya disiapkan oleh panitia, antara lain: *Banner* kegiatan dan konsumsi peserta dan guru. Diskusi bersama Kepala Sekolah

Setelah melakukan perencanaan yang matang, selanjutnya adalah penyampaian dan diskusi kegiatan bersama Kepala Sekolah SDN 1 Ploso. Kegiatan tersebut disambut dengan baik oleh Kepala Sekolah sebagai langkah pengajaran kepada siswa-siswi di luar pembelajaran umum. Permintaan penggunaan Aula SDN 1 Ploso juga dipersilakan dengan tetap menjaga kebersihan dan kerapian aula sekolah. Permintaan Kepala Sekolah sebagai registrasi, panitia melakukan absensi seperti biasa saat memasuki aula sebagai penilaian guru kelas.

Kegiatan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini agar para siswa-siswi SDN 1 Ploso dapat memahami dan meningkatkan pengetahuan tentang bahaya perundungan dan kekerasan seksual di masa sekarang serta dampak perilaku perundungan dan kekerasan seksual sehingga dapat meminimalisir terjadinya hal tersebut pada dirinya sendiri dan orang di sekitar. Kegiatan sosialisasi ini berjalan selama 2 jam dengan 2 pemateri yang berbeda dan interaktif.



Gambar 5. Pelaksanaan Sosialisasi Anti Perundungan dan Kekerasan Seksual

Tema yang diangkat cukup menarik untuk dibahas di kalangan siswa SD dengan menghubungkan dengan kegiatan sehari-hari di sekolah. Pencegahan perundungan dan kekerasan seksual dapat dilakukan dengan beberapa cara, salah satunya dengan pencegahan melalui edukasi keluarga dan pencegahan melalui anak dengan melakukan pemberdayaan anak agar anak dapat melakukan deteksi sejak dini perilaku-perilaku yang tidak terpuji di masyarakat dan dapat membantu jika terjadi hal tersebut. Disela-sela penyampaian materi mengenai perundungan, beberapa siswa melakukan tunjuk menunjuk sesama teman, topik bahasan yang sedang dibicarakan adalah mengenai memanggil teman dengan nama Ayah, sehingga banyak siswa yang saling menunjuk bahwa temannya sering melakukan hal tersebut. Hal itu menjadi poin penting dalam materi yang sedang dibahas, dengan harapan hal tersebut sedikit mereda. Pada penyampaian materi kekerasan seksual, sudah banyak siswa-siswi yang mengerti apa itu kekerasan seksual, bahaya dan dampak, serta bagian yang harus dijaga dan tidak boleh disentuh oleh orang lain.



Gambar 6. Sesi dokumentasi tim dan peserta sosialisasi

Faktor teman juga berperan penting dalam perilaku perundungan dan kekerasan. Yang mana pada usia remaja, merupakan usia untuk mencari identitas diri dengan memilih dan memilah teman, kemudian membuat kelompok pertemanan dengan kesamaan usia, fisik, materi, dan sebagainya (Bulu, Maemunah, & Sulasmini, 2019). Hal ini yang dapat menjadi langkah awal penyebab perundungan dan kekerasan seksual. Oleh karena itu, pemateri juga menyampaikan “Berteman dengan semua tanpa pilih-pilih teman dan saling menjaga satu sama lain. Jika ada yang melakukan suatu hal yang salah segera melapor ke orang tua atau guru di sekolah.”

Kegiatan Evaluasi

Terlaksananya salah satu program kerja KKNT 18 Ploso Nganjuk UNESA yakni sosialisasi “Penanaman Sikap Melalui Sosialisasi Anti Perundungan Dan Kekerasan Seksual SDN 1 Ploso” tidak terlepas dari dua faktor yakni: faktor pendukung dan faktor penghambat jalannya kegiatan ini. Faktor pendukung sebagai berikut: a) semangat, antusiasme, dan motivasi peserta yang ingin meningkatkan pengetahuannya di bidang pendidikan anti perundungan dan kekerasan seksual pada siswa SD; b) rasa ingin yang ada dalam tim pengabdian untuk meningkatkan pengetahuan siswa baik pencegahan, dan penanganan tentang pendidikan anti perundungan dan kekerasan seksual pada siswa.

Selain itu terdapat faktor penghambat antara lain: a) kurangnya sambutan kepala sekolah karena berhalangan hadir pada saat kegiatan berlangsung, b) waktu diselenggarakan acara yang relatif singkat karena mengingat waktu pulang siswa sehingga beberapa materi tidak sempat dibahas secara mendalam oleh narasumber, c) beberapa peserta merasa malu karena pembahasan dalam acara ini sehingga beberapa siswa enggan untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh narasumber. Pada akhirnya dalam kegiatan ini diberikan hadiah jika siswa dapat maju dan menjawab, tanya jawab digunakan untuk mengetahui seberapa pengetahuan siswa dalam menyerap informasi yang diberikan. Dengan adanya kegiatan ini, siswa-siswi dapat pengetahuan lebih mengenai anti perundungan dan kekerasan seksual di lingkungan sehari-hari serta membantu meminimalisir terjadinya hal yang tidak diinginkan.

PENUTUP

Program kerja KKN-T 18 Ploso Nganjuk UNESA yaitu sosialisasi “Penanaman Sikap Melalui Sosialisasi Anti Perundungan Dan Kekerasan Seksual SDN 1 Ploso” sebagai upaya dalam menghindari dan mewaspadai perundungan dan kekerasan seksual yang ada di sekitar kita. Kegiatan ini telah berhasil terlaksana dengan baik atas dukungan dan bantuan tim mahasiswa serta pihak guru karena hal ini menyangkut kepentingan seluruh siswa. Dalam melakukan proses persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi, tidak ada hambatan sehingga program kerja ini paling efektif karena tidak membutuhkan waktu yang lama. Pembuatan banner dan materi tentang sosialisasi ini merupakan bentuk koordinasi, partisipasi, dan keterlibatan aktif tim KKNT 18 Ploso Nganjuk UNESA dalam menjalankan program kerjanya, tentu juga sebagai wujud apresiasi dengan warga sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. A. Octamaya Tenri Awaru, M. S. (2022). Sosialisasi Penerapan Pendidikan Seksual Pada Guru Taman Kanak-Kanak sebagai Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak Usia Dini di Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2 (4), 445-450.
- [2]. Bulu, Y., Maemunah, N., & Sulasmini. (2019). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Bullying Pada Remaja Awal. *Nursing News*, 4(1), 54-66.
- [3]. Muhammad Mabror Haslan, R. A. (2021). Penyuluhan Tentang Dampak Perilaku Bullying Bagi Siswa dan Upaya untuk Mengatasinya di SMPN 1 Gerung Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 423-430.
- [4]. Muridah Isnawati, F. K. (2022). Penyuluhan Hukum: Bagi siswa SMA Muhammadiyah 7 Surabaya dalam Pencegahan Perlindungan terhadap Pelecehan dan Kekerasan Seksual pada Remaja. *Borobudur Journal on Legal Services*, 3 (1), 8-15.
- [5]. Ricky Riyanto Iksan, R. B. (2022). Pendidikan Kesehatan Anti Kekerasan Seksual Pada Usia Remaja Di Slipi. *Jurnal Abdimas Panrita*, 3(2), 47-49.
- [6]. Sondang Manik, E. S. (2021). Sosialisasi Anti Perundungan (Anti Bullying) Pada Sma Advent Laurakit Kaban Jahe. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat STKIP AL MAKSUM LANGKAT*, 95-100.